

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan pada umumnya mempunyai tujuan pengembangan dalam suatu pembelajaran agar kompetensi siswa baik dalam aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik. Dalam hal ini, sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan siswa dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa. Menurut Nuraida (2019), guru sebagai perancang dan pengelola proses pembelajaran di kelas agar dapat mengembangkan berpikir kritis siswa, karena berpikir kritis merupakan potensi intelektual yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran yang selama ini dialami yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Menurut Suarni (2017), pembelajaran *teacher centered* bukannya tidak baik untuk diterapkan dalam pembelajaran, tetapi menurut pandangan *konstruktivisme* agar suatu pembelajaran dapat efektif apabila melibatkan siswa dalam proses pembelajaran atau siswa yang *mengkonstruksi* pengetahuannya sendiri bahkan siswa dapat menemukan pengetahuannya sendiri dengan memecahkan masalah secara berkelompok, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik.

Menurut Susanto, (2016), Hasil belajar merupakan hasil belajar perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dari kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan sebuah nilai akhir yang menunjukkan cerminan dari keberhasilan

belajar sehingga bertujuan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan siswa. Hasil belajar juga digunakan untuk mengukur kemampuan sejauh mana proses belajar mengajar. Dengan adanya hasil belajar tersebut, kita mampu untuk melihat perkembangan yang dimiliki oleh siswa.

Namun, kenyataannya perkembangan pembelajaran di sekolah berbeda dengan apa yang diharapkan bahwa terlihat hasil belajar siswa rendah di SDN 91 Singkawang. Salah satu permasalahannya karena saat guru menjelaskan materi menggunakan metode pembelajaran *konvensional* (ceramah), bahkan masih jarang menggunakan pembelajaran dengan atar kelompok, sehingga siswa terlihat kurang bersemangat dan kurang aktif dalam pembelajaran, siswa hanya mengandalkan informasi dari guru saja bahkan masih ada sebagian siswa sibuk sendiri ketika guru sedang menjelaskan. Hal tersebut menyebabkan belajar siswa menjadi tidak efektif.

Dengan pembelajaran agar siswa lebih efektif salah satunya pembelajaran pada PPKn. Menurut Madiong, (2018), pembelajaran PPKn merupakan suatu mata pelajaran yang berperan penting suatu proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif. Mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarater.

Dengan pengembangan karakter salah satunya dapat di pelajari oleh siswa sebagai generasi penerus bangsa yaitu melalui pada materi keberagaman budaya , materi ini membutuhkan kerja kelompok, siswa terlebih dahulu

disuruh untuk mengamati materi yang sudah di sampaikan dengan power point, setelah itu siswa diarahkan untuk membentuk tugas kelompok, siswa diminta untuk berdiskusi dan mengerjakan lembar kerja siswa dalam masing-masing kelompok, tiap kelompok berkompetisi mengerjakan soal sesuai materi yang sudah di sampaikan.

Keberagaman budaya merupakan kondisi dimana dalam masyarakat terdapat beberapa jenis suku bangsa dan ras, agama dan keyakinan, perbedaan pandangan dalam politik, tatakrama, kesenjangan ekonomi sampai kesenjangan sosial. Pentingnya materi ini membahas tentang kehidupan sehari-hari sehingga menjadi suatu kebiasaan. Kebiasaan yang bisa dilakukan salah satunya kegiatan dalam lingkungan sekitar yang memiliki beragam suku, budaya dan juga bahasa. Keberagaman budaya memberi manfaat untuk siswa saling mengenal lebih baik dan membangun hubungan kerja sama yang baik tanpa adanya membedakan satu sama lain.

Dapat dilihat dari realita di atas sejalan dengan hasil wawancara yang telah di lakukan pada tanggal 12 Januari di SDN 91 Singkawang bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn materi tentang keberagaman budaya masih rendah, guru masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton seperti ceramah, sehingga siswa terlihat kurang bersemangat dan kurang aktif dalam pembelajaran, siswa hanya mengandalkan informasi dari guru saja bahkan sebagian siswa sibuk sendiri ketika guru sedang menjelaskan. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi tidak efektif. Dari proses pembelajaran yang kemudian berdampak pada hasil belajar siswa.

Di perkuat oleh hasil ulangan harian siswa di SDN 91 Singkawang pada pembelajaran PPKn. Adapun standar rata-rata ketuntasan adalah yang mendapatkan nilai lebih dari 65. Di nyatakan bahwa kelas III A yang berjumlah 22 orang dengan nilai rata-rata 60,80 dan nilai kelas III B yang berjumlah 22 orang dengan nilai rata-rata 63,50. Berdasarkan hasil rata-rata diatas bahwa hasil nilai ulangan harian pada materi tersebut masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Salah satu penyebab dari kenyataan di atas karena kurangnya menggunakan suatu model pembelajaran saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil prariiset diatas maka diharapkan seorang guru berusaha menggunakan model dalam pembelajaran yang lebih inovatif dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat. Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model *Problem Based Learning*. Suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengembangkan pembelajaran aktif, keterampilan memecahkan masalah, dan didasarkan pada pemahaman, (Wahyuni, 2017). Pada pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*, siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu masalah. Dengan demikian, proses pembelajaran yang menggunakan masalah bisa menjadi sarana meningkatkan peran aktif siswa akan merangsang siswa untuk mengumpulkan dan menganalisis data serta mampu mencari solusi penyelesaiannya.

Langkah-langkah dalam pembelajaran *Problem Based Learning* ada 5 yaitu (1) Orientasi peserta didik Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, hasil

pada menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih, (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar Guru membantu peserta didik untuk dapat mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil guru membantu peserta didik dalam hasil merencanakan dan menyiapkan karya hasil yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah guru membantu peserta didik untuk melakukan hasil refleksi atau evaluasi terhadap hasil penyelidikan mereka dan proses hasil yang mereka gunakan. Dengan hasil penelitian yang relevan bahwa dengan adanya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah bagi guru maupun siswa sehingga dalam proses pembelajaran menjadi lebih aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas III karena di asumsikan bahwa pembelajaran PPKn akan lebih efektif bila di sampaikan menggunakan *Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Maka diharapkan memberikan penekanan yang lebih kuat

kepada pembelajaran yang membiasakan siswa untuk terlibat aktif dan termotivasi dalam proses belajar. Alasan peneliti memilih kelas III sebagai subjek penelitian karena hasil belajar yang di dapat pada materi ini sering tidak mencapai kriteria ketutuntasan minimal (KKM). Maka peneliti ingin mengkaji seberapa efektif penggunaan model *Problem Based Learning* dalam mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Sehingga judul penelitian ini adalah ***“Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran PPKn Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 91 Singkawang”***.

## **B. Identifikasi Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Siswa di SDN 91 masih kurang aktif saat proses belajar berlangsung.
- b. Hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn di SDN 91 masih tergolong rendah.
- c. Sebagian siswa masih mengandalkan penjelasan dari guru saja tanpa mencari tau informasi untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri.

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi penelitian di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Hasil belajar siswa di SDN 91 masih tergolong rendah.

- b. Guru di SDN 91 belum memaksimalkan penggunaan model *Problem Based Learning*.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi penelitian di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat perbedaan efektifitas penggunaan model *Problem Based Learning* dengan model konvensional terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn ?
- b. Apakah terdapat efektifitas penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning* pada pembelajaran PPKn terhadap *Hasil Belajar Siswa* pada kelas III SDN 91 Singkawang. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan efektivitas penggunaan model *Problem Based Learning* dengan model konvensional terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn.
2. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi tambahan tentang efektivitas *Model Pembelajaran Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PPKn.
- b. Menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan mengenai penerapan model-model pembelajaran yang menarik terkhusus *Model Pembelajaran Problem Based Learning*.
- c. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran yang efektif dan menarik.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa
  - 1). Mendorong siswa untuk lebih memahami pentingnya belajar PPKn.
  - 2). Sebagai sarana untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya.
- b. Bagi Guru
  - 1). Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru sebagai alternatif model pembelajaran dalam mengembangkan pembelajaran formal. Dengan model pembelajaran yang tepat dan dapat memotivasi siswa sehingga diperoleh hasil yang optimal.
  - 2). Guru mendapat pengalaman secara langsung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesi guru.
- c. Bagi Sekolah

Dengan menerapkan *Model Pembelajaran Problem Based Learning* dapat memberi masukan atau sumbangan ide Kepada Sekolah untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik melalui proses pembelajaran yang lebih efektif sehingga mutu pendidikan meningkat.

d. Bagi Peniliti

Peniliti mendapatkan pengalaman langsung terkait pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sekaligus Model Pembelajaran yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan kelak. Selain itu, sebagai calon guru agar nantinya lebih siap dan matang dalam melaksanakan tugas sesuai perkembangan zaman.

## **E. Variabel Penelitian**

Adapun terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel *Independen*

Variabel independen disebut juga variabel bebas. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel independen (Sugiyono, 2015). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Model *Problem Based Learning*

2. Variabel *Dependent*

Variabel dependent disebut juga variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent, (Sugiono, 2016). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar PPKn siswa.